

Sosialisasi Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Cadek, Aceh Besar

Junia Farma¹, Zuniar², Arif Riansyach³, Mutiara Maghfirah⁴, Nailatun Muna⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Junia Farma

E-mail: junia.farma@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pembentukan koperasi desa sebagai instrumen penguatan ekonomi kerakyatan menghadapi berbagai tantangan pada tahap awal, khususnya rendahnya literasi masyarakat, lemahnya kesiapan kelembagaan, serta keterbatasan sarana fisik sebagai pusat operasional koperasi. Di Desa Cadek, Kabupaten Aceh Besar, permasalahan tersebut menghambat realisasi pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai bagian dari program nasional penguatan ekonomi desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip dan mekanisme pembentukan koperasi, mendorong partisipasi kolektif, serta memfasilitasi solusi atas kendala struktural yang dihadapi desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan Service Learning berbasis partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah, simulasi pembentukan struktur pra-koperasi, serta pendampingan awal kepada masyarakat dan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui observasi, pre-test dan post-test, serta wawancara dengan tokoh kunci desa, kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep koperasi dan regulasi pembentukannya, dari sekitar 35–45% sebelum kegiatan menjadi 82–92% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran konkret berupa terbentuknya Tim Formatur Koperasi Merah Putih serta kesepakatan pemanfaatan aset desa sebagai sekretariat sementara koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi kelembagaan, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat kesiapan operasional pembentukan koperasi desa. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan institusi ekonomi lokal dan mendukung upaya pengurangan kemiskinan berbasis komunitas melalui pengembangan koperasi desa yang berkelanjutan.

Kata kunci - kesejahteraan, koperasi syariah, koperasi merah putih

Abstract

The establishment of village cooperatives as an instrument for strengthening the local economy faces several challenges in its early stages, particularly low community literacy, limited institutional readiness, and inadequate physical infrastructure to support cooperative operations. In Cadek Village, Aceh Besar Regency, these constraints hindered the formation of the Merah Putih Cooperative within the framework of the national program for village economic empowerment. This community service program aimed to enhance community understanding of cooperative principles and formation mechanisms, promote collective participation, and facilitate solutions to the structural barriers encountered at the village level. A participatory Service Learning approach was employed through four stages: planning, socialization, implementation, and evaluation. The activities included interactive educational sessions, focus group discussions, simulations of pre-cooperative organizational structures, and initial mentoring for community members and village officials. Data were collected through observations, pre- and post-tests, and semi-structured interviews with key stakeholders, and were analyzed using descriptive and thematic techniques. The results indicate a substantial increase in community understanding of cooperative

concepts and regulatory frameworks, rising from approximately 35-45% prior to the intervention to 82-92% after its implementation. Furthermore, the program led to the establishment of the Merah Putih Cooperative Formation Team and an agreement to utilize village assets as a temporary cooperative secretariat. These findings demonstrate that participatory-based socialization and educational strategies are effective in enhancing institutional literacy, fostering collective awareness, and strengthening operational preparedness for the establishment of village cooperatives. This program contributes to the reinforcement of local economic institutions and supports community-based poverty reduction efforts through the development of sustainable village cooperatives.

Keywords - *welfare sharia cooperative, merah putih cooperative*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Bahri, 2019; Silalahi, 2020). Salah satu instrumen kelembagaan yang dapat digunakan untuk memperkuat ekonomi desa adalah koperasi sebagai wadah usaha bersama masyarakat. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial, memperpendek rantai distribusi, serta meningkatkan daya tawar masyarakat desa dalam menghadapi dinamika pasar modern (Fitrianiingsih et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-1 (tanpa kemiskinan), tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan tujuan ke-11 (pembangunan komunitas berkelanjutan)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan koperasi desa memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Widyaningsih (2025) menegaskan bahwa koperasi berperan sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha bersama yang berbasis kebutuhan masyarakat. Handayani et al., (2020) menemukan bahwa koperasi tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia kebutuhan produksi dan konsumsi masyarakat desa. Hasil serupa dikemukakan oleh Siboro et al., (2025) yang menyatakan bahwa koperasi mampu menjadi solusi alternatif bagi persoalan permodalan dan distribusi hasil usaha masyarakat. Koperasi desa berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan apabila didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan tata kelola kelembagaan yang baik (Nurdin et al., 2025).

Studi-studi mutakhir ikut mengembangkan berbagai model pemberdayaan koperasi. Anggraeny et al., (2025) dan Suratman et al. (2024) mengembangkan model pemberdayaan koperasi untuk UMKM yang menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi manfaat koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota, meskipun tingkat pemberdayaan masih belum optimal. Zahro et al., (2025) menyoroti pentingnya revitalisasi koperasi desa pasif melalui pendekatan digitalisasi untuk mewujudkan desa mandiri. Namun demikian, sebagian besar kajian masih memfokuskan pada koperasi yang telah berjalan atau pada aspek teknis pengelolaan dan revitalisasi, sementara kajian mengenai tahap awal pembentukan koperasi baru terutama terkait kesiapan kelembagaan, literasi masyarakat, serta mekanisme partisipasi sosial masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah (*research and practice gap*) dalam pengembangan koperasi desa, khususnya pada aspek edukasi dan sosialisasi pembentukan koperasi kepada masyarakat. Padahal, rendahnya pemahaman masyarakat tentang prinsip koperasi, manfaat ekonomi kolektif, serta mekanisme pengelolaan kelembagaan sering menjadi hambatan utama dalam proses pendirian koperasi baru (Galib et al., 2025; Umuri, Syahrizal, et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat yang secara sistematis mengedukasi, mendampingi, dan memfasilitasi masyarakat desa dalam memahami serta membentuk koperasi secara partisipatif (Halim et al., 2023).

Dalam konteks Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar, terdapat sejumlah permasalahan utama yang menghambat pembentukan Koperasi Merah Putih. Pertama, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai konsep koperasi, manfaat ekonomi kolektif, serta tata kelola kelembagaan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kedua, keterbatasan akses modal dan belum adanya sistem kelembagaan yang mampu mengorganisasi potensi usaha masyarakat secara terpadu. Ketiga, belum tersedianya lahan atau bangunan khusus sebagai pusat operasional koperasi, sehingga aktivitas administrasi dan pelayanan anggota belum dapat berjalan secara optimal. Keterbatasan sarana fisik ini menjadi faktor struktural yang mempengaruhi keberlangsungan koperasi desa (Haryono, 2025; Masyhuri, 2024; Newman & Mabunda, 2017). Kondisi tersebut juga berpotensi menghambat pencapaian SDGs, khususnya pada aspek penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat dan pengurangan kemiskinan berbasis komunitas.

Sejalan dengan kebijakan nasional, pemerintah Indonesia melalui program Koperasi Desa Merah Putih mendorong pembentukan koperasi sebagai pilar ekonomi desa berbasis gotong royong. Presiden Republik Indonesia menegaskan bahwa koperasi merupakan kekuatan kolektif masyarakat yang mampu menyatukan potensi individu menjadi kekuatan ekonomi bersama (Setneg RI, 2025). Program ini menjadi strategi nasional dalam memperkuat ekonomi kerakyatan dan mengurangi ketimpangan akses ekonomi antara desa dan kota.

Bagi Desa Cadek, keberadaan Koperasi Merah Putih diharapkan mampu menjadi wadah konsolidasi usaha mikro dan UMKM, sekaligus memperkuat sektor pertanian dan perdagangan lokal melalui sistem distribusi yang lebih efisien. Koperasi juga diharapkan dapat memfasilitasi akses permodalan yang lebih terjangkau (Siboro et al., 2025), meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Laksono et al., 2025), serta memperluas jaringan pemasaran produk lokal (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial menuju desa yang mandiri dan sejahtera.

Program pengabdian ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan tersebut melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif mengenai pembentukan Koperasi Merah Putih (Umuri et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang prinsip koperasi, mekanisme pembentukan kelembagaan, serta pentingnya partisipasi kolektif dalam pengelolaan usaha bersama. Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara edukasi kelembagaan, penguatan literasi ekonomi masyarakat, dan pendampingan awal pembentukan koperasi berbasis kebutuhan lokal Desa Cadek.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cadek mengenai pentingnya koperasi sebagai instrumen penguatan ekonomi desa serta mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk mendukung pendirian Koperasi Merah Putih. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah mendokumentasikan proses, strategi, dan hasil kegiatan sosialisasi sebagai model intervensi pemberdayaan masyarakat desa berbasis kelembagaan koperasi.

Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi kerakyatan dan kelembagaan desa. Selain itu, artikel ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs melalui penguatan institusi ekonomi lokal, peningkatan literasi ekonomi masyarakat, dan pengurangan kemiskinan berbasis komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Desa Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sasaran kegiatan merupakan perangkat desa dan masyarakat Desa Cadek yang memiliki peran strategis dalam pembentukan dan pengelolaan Koperasi Merah Putih Desa. Peserta yang terlibat berjumlah sekitar 40 orang, terdiri atas unsur aparatur desa (*Geuchik dan Tuha Peuet*), tokoh masyarakat, kelompok pemuda, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM lokal. Kegiatan ini juga melibatkan 5 orang dosen dan 10 orang mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry sebagai fasilitator dan *agent of change* dalam proses edukasi dan pendampingan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry sebagai pelaksana kegiatan dan Pemerintah Desa Cadek sebagai mitra yang memfasilitasi tempat, mobilisasi peserta, serta dukungan administratif. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dengan keahlian di bidang ekonomi syariah dan manajemen koperasi menyampaikan materi terkait konsep koperasi, regulasi Koperasi Merah Putih, serta integrasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan koperasi desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Service Learning* (SL) berbasis partisipatif (Afandi et al., 2022), yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yang meliputi survei pendahuluan dan koordinasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi permasalahan utama, khususnya rendahnya literasi koperasi dan belum tersedianya sarana kelembagaan koperasi. Pada tahap ini juga disusun materi sosialisasi dan modul edukasi. Tahap kedua adalah sosialisasi (*socialization*), yaitu penyampaian tujuan dan urgensi pembentukan Koperasi Merah Putih kepada masyarakat Desa Cadek. Tahap ketiga adalah pelaksanaan (*implementation*), yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), serta simulasi pembentukan struktur pra-koperasi. Tahap keempat adalah evaluasi (*evaluation*), yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Materi yang disampaikan meliputi konsep dan tujuan Koperasi Merah Putih, nilai dan prinsip koperasi, persyaratan hukum pembentukan koperasi, struktur organisasi koperasi, serta peran koperasi dalam penguatan ekonomi desa berbasis syariah. Media yang digunakan berupa modul pelatihan cetak, bahan presentasi, salinan regulasi terkait koperasi, serta panduan diskusi. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan, kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta wawancara mendalam dengan tokoh kunci desa untuk menggali persepsi dan kesiapan masyarakat dalam pembentukan Koperasi Merah Putih.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan mekanisme pembentukan koperasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*; (2) tingkat partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan kegiatan; serta (3) terbentuknya komitmen awal masyarakat dalam bentuk tim formatur atau embrio kepengurusan koperasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai dampak kegiatan terhadap kesadaran dan kesiapan masyarakat Desa Cadek dalam pembentukan Koperasi Merah Putih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan kesesuaian dengan tujuan dan metode yang telah dirancang sebelumnya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesiapan kelembagaan, serta memfasilitasi solusi atas kendala struktural dalam pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Cadek, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *Service Learning* (SL) yang mengintegrasikan edukasi akademik dengan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (Afandi et al., 2022).

Kegiatan sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di Aula Kantor Keuchik Desa Cadek dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas aparatur desa (*Geuchik* dan *Tuha Peuet*), tokoh masyarakat, kelompok pemuda, ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, serta dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry sebagai fasilitator. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti rangkaian penyuluhan interaktif mengenai regulasi Koperasi Merah Putih, prinsip koperasi berbasis ekonomi syariah, diskusi kelompok, serta simulasi pembentukan struktur pra-koperasi.



Gambar 1.

Sosialisasi Pembentukan Koperasi Merah Putih

Berdasarkan hasil evaluasi melalui instrumen *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta mengenai konsep koperasi dan mekanisme pembentukan Koperasi Merah Putih. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 35-45% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang prinsip koperasi, regulasi pendirian, dan peran kelembagaan koperasi desa. Sebagian besar peserta masih memiliki persepsi negatif terhadap koperasi akibat pengalaman masa lalu dengan KUD yang dinilai kurang berhasil.

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi partisipatif dilaksanakan, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 82-92% dalam kategori baik dan sangat baik. Peningkatan ini mencakup pemahaman tentang regulasi Koperasi Merah Putih tahun 2025, struktur organisasi koperasi, peran anggota, serta pemanfaatan akad syariah seperti syirkah dan ta'awun dalam operasional koperasi desa.

Tabel 1.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Pemahaman dasar koperasi dan regulasi	35-45%	82-92%
Pemahaman aspek kelembagaan koperasi	40%	78-88%
Motivasi dan kesiapan membentuk koperasi	30%	88%
Kepuasan terhadap materi	65%	90%

Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai koperasi desa. Peserta tidak hanya memahami konsep teoritis koperasi, tetapi juga mulai mampu mengaitkannya dengan kebutuhan nyata Desa Cadek, khususnya dalam konteks penguatan ekonomi lokal dan penciptaan wadah usaha bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyaldi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam mengelola organisasi ekonomi berbasis komunitas secara efektif dan berkelanjutan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan luaran konkret berupa kesepakatan pembentukan Tim Formatur atau embrio kepengurusan Koperasi Merah Putih Desa Cadek. Salah satu capaian penting dari FGD adalah ditemukannya solusi atas kendala utama yang selama ini menghambat pembentukan koperasi, yaitu ketiadaan lahan atau bangunan sebagai sekretariat koperasi. Melalui fasilitasi tim pengabdian, pemerintah desa dan masyarakat menyepakati mekanisme pinjam pakai salah satu aset desa yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal untuk dijadikan sekretariat sementara koperasi.

Kesepakatan ini dituangkan dalam berita acara sederhana dan secara administratif telah memenuhi prinsip kejelasan domisili koperasi sebagaimana diatur dalam petunjuk pelaksanaan pembentukan koperasi desa. Hal ini menguatkan temuan Haryono (2025) bahwa kesiapan operasional,

termasuk ketersediaan sarana fisik, merupakan faktor kunci dalam fase awal pembentukan koperasi desa.



Gambar 2.
Sosialisasi Pembentukan Koperasi Merah Putih

Hasil kegiatan ini juga mencerminkan perubahan sikap dan kesadaran kolektif masyarakat. Diskusi kelompok menunjukkan adanya pergeseran persepsi dari sikap skeptis menjadi optimis terhadap koperasi sebagai instrumen ekonomi desa. Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah seperti *syirkah* (kerja sama) dan *ta'awun* (tolong-menolong) terbukti efektif membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga koperasi sebagai wadah usaha yang adil dan berbasis kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan studi Abd Malik et al., (2025) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam koperasi berbanding lurus dengan tingkat literasi dan kesesuaian nilai budaya lokal.

Peningkatan pemahaman dan kesiapan ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya proses edukasi sebagai fondasi perubahan sosial dan ekonomi (Farma & Umuri, 2021). Pendidikan koperasi yang disertai dialog partisipatif memungkinkan masyarakat memahami perannya sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek program. Dengan demikian, pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Cadek dapat dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran sosial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 1 (tanpa kemiskinan) dan Tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) melalui penguatan usaha kolektif masyarakat desa, serta Tujuan 4 (*quality education*) melalui peningkatan literasi kelembagaan ekonomi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa juga mencerminkan implementasi Tujuan 17 (*partnerships for the Goals*) dalam pembangunan berbasis komunitas.



Gambar 3.
Diskusi dengan Perangkat Desa Cadek

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, beberapa kendala tetap ditemukan dalam pelaksanaan. Keterbatasan waktu menyebabkan materi teknis seperti penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) belum dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan literasi hukum menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan memahami bahasa regulasi tertulis. Kendala ini sejalan dengan temuan Riyaldi et al., (2024) dan Sari et al., (2024) bahwa keterbatasan waktu dan variasi kapasitas peserta merupakan tantangan umum dalam kegiatan sosialisasi masyarakat.

Namun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi makna substantif kegiatan, melainkan menjadi dasar rekomendasi perlunya pendampingan lanjutan (*continuous mentoring*) oleh perguruan tinggi dan Dinas Koperasi setempat. Sebagaimana dikemukakan Fitrianiingsih et al., (2025) pendampingan koperasi tidak dapat dilakukan secara instan (*one shot program*), tetapi membutuhkan proses berkelanjutan agar kelembagaan koperasi benar-benar berfungsi secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan kesiapan kelembagaan masyarakat Desa Cadek dalam pembentukan Koperasi Merah Putih, sekaligus memecahkan hambatan legalitas domisili koperasi melalui solusi partisipatif berbasis aset desa. Hasil dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi referensi (*best practice*) bagi kegiatan pengabdian serupa di desa lain, khususnya dalam konteks penguatan kelembagaan ekonomi desa berbasis nilai-nilai ekonomi syariah dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pembentukan Koperasi Merah Putih di Desa Cadek, Aceh Besar, berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan kelembagaan masyarakat dalam membentuk koperasi desa. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pemahaman peserta dari sekitar 35-45% sebelum kegiatan menjadi 82-92% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan komitmen masyarakat, yang ditunjukkan dengan terbentuknya Tim Formatur serta kesepakatan pemanfaatan aset desa sebagai sekretariat sementara koperasi.

Hasil tersebut membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif melalui metode *Service Learning* efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan sikap masyarakat terhadap kelembagaan koperasi berbasis nilai-nilai ekonomi syariah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai regulasi dan prinsip koperasi, tetapi juga menghasilkan solusi nyata terhadap kendala struktural, khususnya terkait ketiadaan sarana fisik koperasi, sehingga memperkuat kesiapan operasional pembentukan Koperasi Merah Putih di tingkat desa.

Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas dan kesiapan masyarakat Desa Cadek untuk mendirikan dan mengelola Koperasi Merah Putih sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kegiatan ini turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan 1 (tanpa kemiskinan), tujuan 4 (pendidikan berkualitas), tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), serta tujuan 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan). Model sosialisasi dan pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai praktik baik (*best practice*) bagi program pengabdian masyarakat serupa di desa lain, terutama dalam konteks penguatan koperasi desa berbasis partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar pemerintah desa bersama Tim Formatur segera menindaklanjuti proses pembentukan Koperasi Merah Putih secara administratif, khususnya dalam penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta pengurusan legalitas koperasi. Perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan pendampingan melalui program berkelanjutan (*continuous mentoring*) agar koperasi yang terbentuk mampu dikelola secara profesional dan sesuai prinsip ekonomi syariah. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan terkait manajemen usaha, akuntansi sederhana, dan pemasaran produk lokal untuk memperkuat kinerja

koperasi. Selanjutnya, model sosialisasi dan edukasi partisipatif ini dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial dan potensi ekonomi lokal masing-masing wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar atas izin, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Cadek yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para dosen, serta mahasiswa yang telah memberikan pendampingan, bimbingan, dan dukungan teknis sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi penguatan kelembagaan ekonomi desa

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Malik, A. N. Bin, Yacob, Y. Bin, & Bin Ali, J. K. (2025). The Influence of Cooperative Literacy on Value Co-Creation Behavior and Loyalty of Cooperative Members: A Proposed Conceptual Framework. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XII), 802–808. <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2024.8120067>
- Afandi, A., Laily, N., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Marzuki Wa. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Anggraeny, S. F., Safitri, R. D., & Suzana, A. (2025). Cooperative Knowledge and Member Motivation for Member Participation (Study on the Best Cooperative in Sedong District). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 8310–8321.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 13–26.
- Fitrianiingsih, A., Hanapi, A., Oktavia, H., LAR, M. A., Solihin, D., Ismiyanti, N., & Ummah, N. H. (2025). Pemberdayaan Umkm Melalui Penguatan Koperasi Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Mandalasari. *Jurnal Istimā, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 140–153.
- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., Maulana, M., & Gunawan, A. (2025). Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pembentukan Koperasi Digital. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26–39.
- Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati, Y. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>
- Haryono, H. (2025). Assessing the Contribution of Sustainable Agriculture, Rural Infrastructure, and Cooperative Development to Livelihood Improvement in Rural Indonesia. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 3(03), 409–421. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v3i03.2196>
- Laksono, B. R., Kusumaningtias, R., Permatasari, I., Hidayat, R. A., Susilowati, F. D., Hutabarat, R. E., & Kharisma, F. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Koperasi Wanita untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Kinerja Anggota. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2540–2547.
- Masyhuri, M. A. (2024). The Urgency of Cooperative Development in Rural Areas of Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 266–276. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.636>
- Newman, W., & Mabunda, Q. (2017). Sustainability of Cooperatives: Issues and Challenges. *Ponte International Scientific Researchs Journal*, 73(11). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.11.15>

- Nurdin, R., Umuri, K., & Riyaldi, M. H. (2025). Enhancing Cooperative Member Loyalty: The Nexus of Service Quality, Institutional Image, and Governance. *Hare: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 14(1), 1–23.
- Riyaldi, M. H., Umuri, K., Gunawan, E., Nurdin, R., Dawood, T. C., Srinita, S., Silvia, V., Farlian, T., & Nurlina, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Santripreneur Melalui Budidaya Ikan Lele. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1529–1538.
- Riyaldi, M. H., Umuri, K., & Syahrizal, T. M. (2024). Sharia-Based Family Financial Management Training in Aceh Jaya Regency. *International Journal of Community Services Kita Kreatif*, 1(1).
- Sari, M. D. N., Farma, J., Halim, H., & Umuri, K. (2024). Improving Public Speaking of Pawnshop Employees' Wives Through Optialization Of Product Knowledge And Creative Marketing. *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 1(3). <https://doi.org/10.24815/jpba.v1i3.40943>
- Siboro, R. P., Khairani Alawiyah Matondang, Aulia Putri Ramadhani, & Daniel Sanggam. (2025). Peran Koperasi Sebagai Badan Usaha Dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. *Jurnal TAMBORA*, 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.5872>
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–345.
- Umuri, K., Syahrizal, T. M., Halim, H., & Farma, J. (2023). Qanun of Islamic Financial Institutions Implementation and Cooperatives Responses: Experience from Aceh. *Al-Buhuts*, 19(1), 19–38.
- Widyaningsih, D. A. (2025). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 5(2), 366–378.
- Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Strategi mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. *Irajagaddhita*, 3(2), 78–89.